

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan penjualan dan pembelian suatu perusahaan dagang dapat berjalan dengan adanya persediaan. Persediaan sendiri memiliki arti barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan yang siap untuk dijual dalam kegiatan operasi suatu perusahaan dan termasuk dalam akun aktiva lancar menurut Sujarweni (2019:91). Mengetahui jumlah barang yang keluar dan masuk memerlukan sistem persediaan. Sistem persediaan sendiri memiliki arti sebuah sistem yang dapat memelihara catatan persediaan serta dapat memberitahu manajer jika persediaan yang dimiliki perusahaan akan habis dan memerlukan penambahan stok barang menurut Krismiaji (2015:395).

Adanya sistem persediaan membuat perusahaan membutuhkan pengendalian internal yang baik agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pengendalian internal memiliki arti rencana organisasi serta tata cara yang digunakan untuk menjaga ataupun melindungi aktiva, menciptakan data yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, serta mendorong karyawan untuk patuh pada kebijakan manajemen menurut Krismiaji (2015:216). Pengendalian internal yang baik yaitu pengendalian internal yang berjalan sesuai dengan standar prosedur operasi yang dapat mengandalkan proses masuk dan keluarnya persediaan yang ada berlaku di perusahaan. Prosedur yang baku tersebut ialah Prosedur Operasional Standar (POS). Prosedur Operasional Standar (POS) tersebut dapat membantu pemilik perusahaan dalam melakukan pemantauan kegiatan operasional dan pengendalian dengan benar. Prosedur Operasional Standar (POS) perusahaan dapat memiliki dokumen-dokumen yang memadai yang akan digunakan sebagai bukti dalam proses operasi suatu perusahaan.

POS memiliki arti sesuatu perangkat yang dapat mengelola tahapan sesuatu proses kerja ataupun prosedur kerja dan prosedur tersebut bersifat

konsisten, teratur, serta tidak berubah-ubah menurut Budihardjo (2014:7). Berlandaskan pedoman kerja yang ada pada POS, pemilik perusahaan juga bisa melaksanakan penilaian terhadap performa karyawan sehingga perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan ataupun kecurangan yang dapat dilakukan oleh karyawan yang ada pada perusahaan.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah UD AL yang berada di JL. A. M. Sangaji No. 59, Samarinda, Kalimantan Timur. UD AL merupakan perusahaan dagang yang bergerak dibidang bahan bangunan seperti Besi Beton, Plat, Cat, Paku, Kayu, Kawat Las, Aksesoris Las, Aksesoris Pagar, Atap, Tiang Tangga, Mesin Bor, Baut untuk atap, dan Silikon Kaca. Perusahaan UD AL memiliki berbagai jenis dan ukuran yang berbeda-beda. Besi sendiri memiliki dua jenis yaitu Besi Beton dan Besi Ulir dan memiliki berbagai macam ukuran yaitu dari 6 mili hingga 10 mili. Pipa juga memiliki berbagai macam jenis seperti Pipa *Stainless*, Pipa Galvanis, Pipa Kotak, Pipa Hitam dan memiliki berbagai macam ukuran juga yaitu $\frac{1}{2}$ in, $\frac{3}{4}$ in, hingga 1 in. Plat juga memiliki ukuran berdasarkan tebalnya yaitu dari 0,8 mm hingga 1,2 mm. Untuk barang besar seperti pipa-pipa, besi beton, dan atap terletak di Gudang sedangkan untuk barang kecil seperti cat, aksesoris pagar, kawat las, mesin bor terletak di Toko. Perusahaan UD AL juga memiliki satu cabang dan hanya memiliki satu gudang. Lokasi Toko UD AL berbeda dengan lokasi Gudang. Lokasi Gudang UD AL berada di JL. A. Yani. Pemilik UD AL berada di Toko sedangkan yang berada di Gudang hanya Kepala Gudang. Pemasok dari UD AL kebanyakan berasal dari Kota Surabaya dan Jakarta. Sistem Persediaan yang dimiliki perusahaan UD AL sudah terkomputerisasi yaitu dengan menggunakan aplikasi MyBiz. Namun terdapat permasalahan lain lagi khususnya terkait dengan pengendalian internal perusahaan yang memiliki kelemahan seperti belum adanya prosedur operasi standar yang baku.

Setelah melakukan survei dan wawancara, Permasalahan pertama yang terjadi pada UD AL adalah UD AL hanya mengontrol keluar masuknya barang dengan menggunakan transfer barang yang ada pada sistem perusahaan. Sehingga UD AL tidak memiliki dokumen tertulis mengenai Laporan Penerimaan Barang

dan Laporan Pengeluaran Barang. Dengan tidak adanya dokumen Laporan Penerimaan Barang dan Laporan Pengeluaran Barang ini, UD AL tidak mengetahui secara pasti jumlah barang yang diterima dengan yang dipesan ke pemasok karena tidak memiliki bukti tertulis pada saat bagian penerimaan barang melakukan pengecekan dan tidak mengetahui secara pasti jumlah barang yang keluar karena UD AL tidak memiliki bukti tertulis mengenai keluarnya barang pada saat barang keluar di Toko dan di Gudang ketika pelanggan mengambil sendiri barang di Gudang karena UD AL tidak mencetak Surat Jalan.

Permasalahan kedua adalah perusahaan tidak pernah melakukan *stock opname*. Alasan UD AL tidak pernah melakukan *stock opname* karena perusahaan tidak mempunyai karyawan yang berpengalaman dalam melakukan prosedur *stock opname* sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam hal melakukan *stock opname* dimana perusahaan tersebut memiliki berbagai persediaan yang banyak jenis dan macamnya. Potensi kesalahan yang dapat terjadi yaitu adanya perbedaan antara persediaan fisik yang berada di gudang dengan persediaan yang tercatat di sistem dan potensi kehilangan persediaan fisik yang ada di UD AL.

Permasalahan yang ketiga adalah adanya kesalahan pengiriman barang dalam jenis dan kuantitas barang karena bentuk dan ukuran barang yang berbeda diletakkan pada rak yang sama serta tidak adanya pengecekan ulang ketika barang akan dikirimkan. Rata-rata kesalahan pengiriman dalam sebulan yaitu 1-2 kali kesalahan dari 30 kali pengiriman. Jika terjadi kesalahan, pelanggan akan melakukan retur penjualan dengan kebijakan perusahaan mengambil barang yang salah tersebut di gudang pelanggan dan mengirimkan kembali barang yang benar kepada pelanggan. Proses retur penjualan ini memakan biaya karena perusahaan harus mengeluarkan biaya transport untuk mengambil barang ke pelanggan.

Permasalahan keempat adalah, pihak yang melakukan penerimaan dan pengeluaran barang adalah orang yang sama dengan yang melakukan persetujuan mengenai penerimaan dan pengeluaran barang. Hal ini dapat berpotensi terjadinya kecurangan yang dapat dilakukan oleh Karwayan yang ada di UD AL.

Berdasarkan permasalahan yang ada, menunjukkan bahwa perusahaan UD AL memerlukan dokumen dan prosedur baru untuk mengatasi permasalahan yang

terjadi. Dokumen dan prosedur baru yang dirancang akan dibakukan ke dalam sebuah POS, sehingga perusahaan mendapatkan dokumen dan prosedur baku yang akan meningkatkan pengendalian internalnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah terurai di atas, maka perumusan masalah yang di dapatkan pada penelitian ini adalah bagaimana analisis pengendalian internal dan perancangan prosedur operasional standar pada sistem persediaan pada perusahaan UD AL ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengendalian internal dan merancang Prosedur Operasi Standar (POS) sistem persediaan pada UD AL.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dimulai dari persediaan diterima, penyimpanan persediaan, hingga persediaan tersebut keluar untuk dijual.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang sistem informasi akuntansi untuk mendapatkan informasi terkait cara menganalisis dan merancang POS khususnya pada sistem persediaan.

2. Manfaat Praktik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu perusahaan UD AL untuk lebih teratur dalam prosedur dan dokumentasi proses bisnisnya, terutama yang terkait dengan sistem persediaan dalam rangka meningkatkan pengendalian internalnya.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB 1 Pendahuluan

Bab 1 menjelaskan mengenai latar belakang terjadinya masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan dilakukan penelitian, ruang lingkup yang di bahas, manfaat dari melakukan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Bab 2 berisi tentang penjelasan dari teori-teori yang akan di bahas dalam penelitian ini yang bersumber dari buku hingga penelitian-penelitian yang telah ada hingga kerangka konseptual yang ada pada penelitian ini.

BAB 3 Metode Penelitian

Bab 3 berisi tentang desain dari penelitian ini, konsep operasional, jenis dan sumber data yang diperoleh dari perusahaan, alat dan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini, hingga analisis data.

BAB 4 Analisis dan Pembahasan

Bab 4 berisi tentang gambaran umum dari objek penelitian, deskripsi data yang terdiri dari struktur organisasi, *job description*, prosedur persediaan barang masuk untuk barang besar, prosedur persediaan barang masuk untuk barang kecil, prosedur persediaan barang keluar toko, prosedur persediaan barang keluar gudang dan diambil sendiri, prosedur persediaan barang keluar dan dikirim, dokumen dan sistem terkait siklus persediaan, hasil analisis data dan pembahasan yang terdiri dari evaluasi aktivitas pengendalian, evaluasi dokumen, evaluasi prosedur persediaan barang masuk untuk barang besar sesudah perbaikan, evaluasi prosedur persediaan barang masuk untuk barang kecil sesudah perbaikan, evaluasi prosedur persediaan barang keluar toko sesudah perbaikan, evaluasi prosedur persediaan barang keluar gudang dan diambil sendiri sesudah perbaikan, evaluasi prosedur persediaan barang keluar dan dikirim sesudah perbaikan,

evaluasi prosedur penyimpanan barang gudang dan toko, evaluasi prosedur *stock opname*, evaluasi *job description*, dan prosedur operasi standar (POS).

BAB 5 Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Bab 5 berisi tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dari penelitian, hingga saran yang diberikan peneliti.